

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami masalah krisis multidimensional dalam berbagai bidang kehidupan. Banyak pihak yang menyatakan bahwa sumber utama dari terjadinya krisis ini berakar dari masalah sumber daya manusia (SDM) yang kurang berkualitas. Dalam berbagai studi, masalah sumber daya manusia ini seringkali dikaitkan dengan masalah pendidikan, mengingat bahwa pendidikan merupakan manifestasi seorang individu sebagai *Human Capital*. Pendidikan dianggap memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan kualitas SDM, sehingga pendidikan dan SDM merupakan satu kesatuan yang erat.

Pendidikan dianggap sebagai tonggak utama dalam rangka mencerdaskan kehidupan individu maupun masyarakat. Menurut sudut pandang kebijakan pendidikan nasional, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan sudah semestinya menjadi tolak ukur utama dalam rangka menjalankan suatu kehidupan, karena melalui pendidikan masyarakat akan mampu bersaing menuju modernisasi dan industrialisasi global (aniesbaswedan.com, 2015). Dilansir dari sebuah hasil penelitian yang menyatakan bahwa seorang presiden negara paling maju di dunia sekalipun masih tetap mengakui bahwa investasi dalam pendidikan merupakan hal yang penting dalam kemajuan suatu negara, karena pada dasarnya investasi pendidikan merupakan cerminan dari kondisi mayoritas masyarakatnya dalam memasuki dunia yang semakin bersaing (Raharjo, 2012, hlm.513).

Kualitas pendidikan dapat dilihat melalui berbagai indikator, yang berhubungan erat dengan indikator kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu indikator tersebut dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengkombinasikan berbagai indikator, diantaranya yaitu indikator kesehatan, kekayaan dan pendidikan. Berdasarkan hasil riset, diketahui bahwa posisi IPM Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,684 naik satu tingkat dari tahun

sebelumnya sebesar 0,681 di tahun 2012 dengan *grade* diatas Myanmar, Laos, Kamboja, Timor-Leste, Vietnam dan Philipina, serta berada dibawah Singapura, Brunei, Malaysia dan Thailand (m.voaindonesia.com, 2013). Berdasarkan posisi IPM tersebut, Indonesia berada pada “tahap pembangunan manusia sedang”, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang dalam masa transisi menuju perbaikan kondisi kesehatan, kekayaan dan pendidikan, terutama sumber daya manusianya itu sendiri.

Pendidikan pada dasarnya merupakan unsur utama dalam membentuk dan membangun karakter serta kepribadian manusia. Pendidikan dianggap memiliki peranan yang penting dalam menentukan seberapa cepat perkembangan potensi diri seorang individu sebagai tonggak utama kemajuan suatu Bangsa. Pendidikan bukan lagi dianggap sebagai suatu kewajiban semata, tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi dalam rangka mencetak generasi berkualitas bagi suatu Bangsa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa :

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan manusia seutuhnya dan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terencana melalui kegiatan belajar-mengajar. Pada dasarnya proses pendidikan sering dihubungkan dengan pencapaian hasil belajar siswa, karena pendidikan dianggap sebagai jalan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dalam kemampuan berpikir, bersosialisasi dan berkehidupan di masyarakat.

Salah satu cerminan dari pencapaian keberhasilan pendidikan yaitu melalui perolehan hasil belajar siswa. Indikator ini merupakan salah satu dari

sekian banyak tolak ukur indikator utama penilaian keberhasilan pendidikan. Hasil belajar diartikan sebagai hasil perolehan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam penguasaan aspek utama pembelajaran, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu selama proses pembelajaran dalam suatu jenjang pendidikan.

Pencapaian hasil belajar identik dengan nilai yang dicapai dan diperoleh siswa disekolah selama proses pembelajaran. Peningkatan kualitas menjadi salah satu cara dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan serta mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara merata di berbagai daerah guna menyamaratakan kondisi dan kualitas pendidikan.

Pendidikan menjadi salah satu elemen dalam penilaian indeks pembangunan manusia. Walikota Cimahi, Ibu Atty Suharti menyampaikan bahwa Pemerintah Kota Cimahi telah mencanangkan visi pembangunan tahun 2012-2017 yaitu menuju Cimahi Kota “CERDAS” dan “KREATIF” (cikalnews.com, 2015). Berdasarkan visi pembangunan tersebut kondisi pendidikan di Kota Cimahi mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara merata demi terwujudnya peningkatan kualitas hidup manusia melalui mutu pendidikan yang baik. Hal inilah yang menjadi acuan Pemerintah Cimahi dalam meningkatkan kualitas dan standar hidup melalui pendidikan.

Berkaitan dengan hasil belajar sebagai pengukur indeks keberhasilan pendidikan, di Kota Cimahi khususnya peneliti melakukan pengumpulan data sebagai bukti perolehan hasil belajar siswa dalam menggambarkan kondisi pendidikan di Kota Cimahi. Berikut data Nilai Ujian Nasional SMA Negeri se-Kota Cimahi Tahun Pelajaran 2013/2014 dan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata UN Ekonomi Siswa SMA Negeri se-Kota Cimahi

No	Sekolah	Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2015
1	SMAN 1 CIMAHI	5,74	6,21
2	SMAN 2 CIMAHI	6,43	6,45
3	SMAN 3 CIMAHI	5,80	6,34
4	SMAN 4 CIMAHI	5,76	5,50
5	SMAN 5 CIMAHI	5,62	6,01
6	SMAN 6 CIMAHI	5,88	5,92
RATA-RATA NILAI UN		5,89	6,07

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa nilai rata-rata UN yang diperoleh siswa SMA Negeri se-Kota Cimahi pada Mata Pelajaran Ekonomi setiap tahunnya mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya di 5 SMA Negeri di Kota Cimahi, kecuali di SMAN 4 Cimahi yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Rata-rata nilai UN siswa pada tahun pelajaran 2013/2014 memperoleh nilai 5,89 dan mengalami kenaikan menjadi 6,07 di tahun pelajaran 2014/2015. Nilai UN terbesar di tahun ajaran 2014/2015 diraih SMAN 2 CIMAHI sebesar 6,45 dan nilai terendah diraih oleh SMAN 4 CIMAHI 5,50.

Peningkatan nilai UN yang terjadi di SMA Negeri se-Kota Cimahi ini memberikan gambaran mengenai perbaikan kualitas pendidikan di Kota Cimahi dalam meningkatkan pencapaian hasil belajarnya. Selain dari perolehan nilai UN, pencapaian hasil belajar juga dapat dilihat dari nilai UTS ataupun UAS bahkan Ulangan Harian di masing-masing sekolah. Berikut merupakan hasil nilai UTS semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi.

Tabel 1.2
Data Nilai UTS Semester Ganjil Siswa Kelas XI IPS/IIS SMAN di Kota Cimahi

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Rata-Rata Nilai
1	SMAN 1 CIMAHI	103	4	64,52
2	SMAN 2 CIMAHI	37	1	63,14
3	SMAN 3 CIMAHI	194	5	73,29
4	SMAN 4 CIMAHI	207	6	75,71
5	SMAN 5 CIMAHI	140	4	76,07
6	SMAN 6 CIMAHI	182	5	70,94
KKM EKONOMI				75,00

Sumber : Nilai UTS Ganjil Siswa kelas XI-SMA Negeri di Kota Cimahi

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa pencapaian nilai UTS di semester ganjil di SMA Negeri se-Kota Cimahi masih banyak berada di bawah KKM yang ditentukan oleh masing-masing sekolah yaitu sebesar 75,00. Dari data di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dikarenakan masih banyaknya nilai dibawah KKM yang diperoleh siswa selama UTS di semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi. Dari keseluruhan sekolah, nilai UTS ekonomi yang berada di atas KKM hanya SMAN 4 CIMAHI dan SMAN 5 CIMAHI yaitu masing-masing sebesar 75,71 dan 76,07 sedangkan sekolah dengan nilai UTS ekonomi terendah yaitu SMAN 2 CIMAHI sebesar 63,14 dan sisanya masih dibawah KKM. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa nilai UTS siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah.

Proses tercapainya hasil belajar optimal tidak dapat berjalan dengan sendirinya, karena pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa selalu dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah (2010, hlm.129) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yang terdiri dari faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Adapun yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis (kesehatan) dan faktor psikologis (intelektual, sikap, bakat, minat dan motivasi), faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial

dan lingkungan non-sosial sedangkan faktor pendekatan belajar dipengaruhi oleh penerapan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan.

Tercapainya hasil belajar siswa sangatlah dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Aspek ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa dan mampu mendorong meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif menjadi fokus utama sebagai cerminan hasil belajar siswa. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, ada beberapa faktor yang dianggap memberikan pengaruh cukup besar terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa, yaitu kecerdasan intelektual dan kreativitas belajar.

Secara garis besar, dapat dinyatakan bahwa kecerdasan intelektual atau sering disebut intelegensi adalah suatu kesiapan dan kemampuan mental yang dimiliki oleh seseorang dengan melibatkan proses kerangka berpikir yang relatif rasional, oleh karena itu intelegensi atau intelektual sebenarnya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan disimpulkan berdasarkan hasil tes intelegensi (Budiarta, 2014, hlm.3). Tingkat kecerdasan seseorang tidaklah sama tetapi sangat bervariasi, hal ini disebabkan bahwa tingkat kecerdasan seseorang merupakan faktor bawaan lahir atau bawaan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam memahami dan memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan kepribadiannya (Djaali, 2009, hlm.72).

Tingkat kecerdasan seseorang memberikan pengaruh yang relatif besar terhadap kemajuan belajarnya. Dalam situasi tertentu, seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, relatif besar peluangnya dalam meraih kesuksesan dibandingkan dengan seseorang yang tingkat kecerdasannya rendah (Syah, 2010, hlm.131). Tetapi tidak menjamin sepenuhnya bahwa seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi akan selalu berhasil dalam belajarnya, hal ini dikarenakan keberhasilan dari suatu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor tidak hanya kecerdasan intelektual saja (Iskandar, 2009, hlm.69). Menurut hasil penelitian dalam jurnal (Fatmala, 2008, hlm.2) menyatakan bahwa dengan mengetahui tingkat kecerdasan intelektual seorang siswa, maka dapat diprediksi bagaimana

kemampuan awal siswa, dengan begitu maka akan diketahui tindakan yang tepat bagi siswa kedepannya selama proses pembelajaran, sehingga akan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

Selain kecerdasan intelektual, pencapaian hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya, yaitu kreativitas belajar. Pengaruh dari tingkat kreativitas belajar yang dimiliki seseorang memberikan peluang bagi siswa dalam pencapaian hasil belajar yang relatif tinggi. Beberapa ahli berasumsi bahwa pencapaian hasil belajar melihat dari tingkat kecerdasannya seringkali hasilnya sama dengan pencapaian hasil belajar melihat dari tingkat kreativitasnya. Getzel & Jackson, 1962 dalam Munandar (2002, hlm.10) menyatakan bahwa “kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dalam prestasi belajar dengan kelompok siswa yang tingkat kecerdasannya relatif lebih tinggi”. Hal ini dikarenakan daya imajinasi dan rasa ingin tahu dari siswa yang kreativitasnya tinggi dapat mengimbangi kekurangan dari daya ingat dan faktor lain yang diukur dari tes intelegensi.

Kreativitas secara tidak langsung menunjukkan cara pandang siswa dalam mengatasi permasalahan dan cara penyelesaiannya, karena siswa yang kreatif secara alami memiliki daya pikir relatif lebih kuat dan aktif, serta memiliki rasa keingintahuan yang cukup besar sehingga akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang rendah tingkat kreativitasnya. Hasil penelitian Ririn Amelia (2014, hlm.7) menyatakan bahwa siswa yang kreatif cenderung memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu masalah relatif lebih cepat dan mampu menemukan cara-cara baru dalam penyelesaian masalahnya, tidak hanya dengan cara yang sudah ada dan cara yang telah guru berikan sebelumnya.

Pada dasarnya setiap orangtua percaya bahwa anaknya cerdas dan kreatif. Menurut Rachmy (2006, hlm.125) setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan dari masing-masing kemampuan dasar yang sudah dimilikinya. Jika kecerdasan dipengaruhi oleh faktor keturunan, maka berbeda dengan kreativitas, karena kreatif merupakan sesuatu yang harus diusahakan agar

mencapai titik optimal. Tak dapat disangkal lagi, bahwa kecerdasan dan kreativitas memiliki peranan yang besar dalam proses kehidupan, keduanya memberikan pengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa selama menjalani proses pendidikan. Untuk menjadi sosok manusia yang cerdas dan kreatif membutuhkan usaha yang optimal, karena ibarat sebuah tanaman, yang perlu dipupuk, disiram, dirawat dan dijaga agar semakin tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan hasil analisis dan penjabaran diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan ini melalui kegiatan penelitian dengan judul :**“PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI** (*Survey pada Siswa Kelas XI IPS/IIS di SMA Negeri se-Kota Cimahi*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis memberikan batasan permasalahan dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran mengenai hasil belajar siswa, kecerdasan intelektual dan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS/IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS/IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi?
3. Bagaimana pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS/IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS/IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai hasil belajar siswa, kecerdasan intelektual dan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS/IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS/IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS/IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS/IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran terhadap berbagai pihak dalam sektor pendidikan, khususnya warga sekolah, individu dan masyarakat yang berkaitan dalam upaya mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh individu dalam rangka meningkatkan pencapaian hasil belajar dan peningkatan prestasi belajar dalam proses belajar yang menjadi objek penelitian empirik.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pendidikan, memperkaya kajian keilmuan dan menambah referensi serta memperkaya khasanah ilmu pendidikan, khususnya tentang pemahaman karakteristik peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya mengenai pengaruh kecerdasan intelektual dan kreativitas belajar serta hasil belajar siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi guru; penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan proses pembelajaran dengan cara memperbaiki metode pembelajarannya, sehingga dapat

membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran ekonomi.

2. Bagi sekolah; penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan berbagai kebijakan dan peraturan sekolah, khususnya yang menyangkut hasil belajar siswa.
3. Bagi penulis; penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu kependidikan dan memberikan pengalaman dengan terjun langsung ke lapangan, serta merupakan temuan awal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kecerdasan intelektual dan kreativitas belajar, serta hasil belajar siswa pada lembaga pendidikan lainnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan rincian yang memuat tentang sistematika penulisan setiap bab yang terkandung dalam skripsi mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi tentang pendahuluan atau sebagai bab pengenalan dan awal mula penyusunan skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Penelitian
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisi tentang kajian pustaka atau landasan teori yang berperan penting dalam menunjukkan atau memberikan konteks permasalahan yang jelas, sehingga dapat dijadikan landasan teoritis dalam menentukan dan melakukan penelitian serta tujuan penelitian yang terdiri dari :

1. Kajian Pustaka/Landasan Teoritis
2. Penelitian Terdahulu
3. Kerangka Pemikiran

4. Hipotesis Penelitian

Bab III berisi tentang penjabaran dari metode penelitian yang merupakan hal bersifat prosedural untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang serta melaksanakan penelitian yang terdiri dari :

1. Objek dan Subjek Penelitian
2. Metode Penelitian
3. Populasi dan Sampel
4. Operasional Variabel
5. Instrumen Penelitian
6. Teknik Pengumpulan Data
7. Teknik Pengolahan Data
8. Teknik Analisis data

Untuk penelitian kuantitatif, terdapat pengujian validitas, reliabilitas, instrumen serta analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yang mungkin menggunakan aplikasi atau *software* tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 20.00 for Windows* dan *Microsoft Excel 2010*.

Bab IV berisi tentang temuan atau hasil penelitian dan pembahasan yang berdasarkan hasil pengolahan serta analisis data dengan berbagai kemungkinan sesuai urutan rumusan masalah dan pembahasan hasil atau temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V berisi tentang penafsiran serta pemaknaan peneliti pada temuan atau hasil analisis penelitian, dan juga menyarankan hal-hal penting yang bermanfaat dari hasil penelitian tersebut. Bab V terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi.